

## EFEKTIVITAS VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI SEKOLAH DASAR

EFFECTIVENESS OF LEARNING VIDEO ON INCREASING KNOWLEDGE  
ABOUT MAINTENANCE OF DENTAL AND MOUTH HEALTH  
AT ELEMENTARY SCHOOL

Yasna Nur Fadillah <sup>1\*</sup>, Sri Mulyanti <sup>1\*\*</sup>, Isa Insanuddin <sup>1\*\*\*</sup>, Irwan Supriyanto <sup>1\*\*\*\*</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Bandung,

\*Email: [yasnaf11w1@gmail.com](mailto:yasnaf11w1@gmail.com), \*\*Email: [yantidrg@yahoo.com](mailto:yantidrg@yahoo.com),

\*\*\*Email: [insanuddinisa@gmail.com](mailto:insanuddinisa@gmail.com), \*\*\*\*Email: [irwan8009@gmail.com](mailto:irwan8009@gmail.com)

### ABSTRACT

*Indonesian people experience dental and oral health problems as much as 57.6%. Sweet and sticky foods can cause tooth decay and trigger dental and oral disease if you don't know how to maintain healthy teeth and mouth. One of the efforts to reduce the incidence of caries is to provide education by providing early dental health education to school children, because dental health education is a primary preventive measure before the occurrence of a disease. The purpose of the study was to determine the effectiveness of instructional video media in increasing knowledge about Dental and Oral Health in sixth graders at Pasteur District Elementary School. The research subjects were sixth graders at Pasteur District Elementary School. Sampling technique, total sampling. This study uses a descriptive analysis method with a quantitative approach, to get an overview of the subject's knowledge before and after counseling using learning videos. Using descriptive statistical analysis techniques that present data in the form of frequency distribution tables. The results showed that there was an increase in knowledge of 50%. seen from the pretest given, the average student got a score of 41, and the average posttest score was 82. The results showed that video learning media was effective in increasing knowledge about dental and oral health maintenance in sixth grade elementary school children at Pasteur District Elementary School.*

**Key words:** dental and oral maintenance, video, knowledge

### ABSTRAK

Masyarakat Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 57,6%. Makanan manis dan lengket dapat menyebabkan rusaknya gigi dan memicu terjadinya penyakit gigi dan mulut bila tidak mengetahui bagaimana memelihara kesehatan gigi dan mulut. Salah satu upaya menurunkan angka kejadian karies adalah dengan memberikan edukasi dengan cara penyuluhan kesehatan gigi secara dini pada anak sekolah, karena penyuluhan kesehatan gigi merupakan tindakan pencegahan primer sebelum terjadinya suatu penyakit. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas media video pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas VI di SD Kecamatan Pasteur. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI di SD Kecamatan Pasteur. Teknik pengambilan sampel, *total sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, untuk mendapatkan gambaran mengenai pengetahuan subjek sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan menggunakan video pembelajaran. Menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yang menyajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan sebanyak 50%. dilihat dari

*pretest* yang diberikan rata-rata siswa mendapat nilai 41, dan nilai *posttest* rata-rata adalah 82. Hasil penelitian menunjukkan media video pembelajaran efektif terhadap peningkatan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas VI di SD Kecamatan Pasteur.

**Kata Kunci:** pemeliharaan gigi dan mulut, video, pengetahuan

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data diperkirakan bahwa 95% dari anak sekolah di dunia dan sebagian besar orang dewasa pernah menderita karies gigi sedangkan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia merupakan penyakit masyarakat yang diderita oleh 38,5% penduduk Indonesia. Masyarakat Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 57,6% dan hanya 10,2% yang mendapat penanganan medis gigi. Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan secara keseluruhan dan memperburuk penyakit sistemik pada seseorang.<sup>1</sup>

Tingkat pendidikan menunjukkan kemampuan seseorang untuk mendapatkan dan memahami informasi tentang kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat pemahamannya terhadap informasi kesehatan yang diperolehnya. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang menentukan sikap dan pola perilakunya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin tinggi tingkat perilakunya, namun semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka hampir dapat dipastikan tingkat perilakunya juga rendah.<sup>2</sup>

Untuk mengukur pemahaman pada masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut dibutuhkan tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu indikator untuk mengukur seberapa besar masyarakat memahami akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut.

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan melalui promosi kesehatan dengan menggunakan berbagai media yang disesuaikan dengan sasaran. Anak-anak sebagai

sasaran memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan usia dan perkembangan kognitifnya. Anak usia 7-11 tahun berada pada tahap perkembangan operasional konkrit, yang sudah bisa menggunakan penalaran, memecahkan masalah nyata (konkrit), dan memahami sebab akibat. Sehingga diperlukan media untuk membantu proses promosi kesehatan pada anak yang harus disesuaikan agar apa yang disampaikan dapat diterima secara efektif dan anak dapat memahami materi pendidikan.<sup>3</sup>

Cara efektif dalam promosi kesehatan gigi dan mulut pada anak yakni dengan melibatkan media dalam proses penyampaian materi. Terdapat berbagai media yang dapat digunakan dalam pada kegiatan promosi kesehatan diantaranya yakni penampilan video.<sup>4</sup>

Pendidikan akan menghasilkan meningkatnya pengetahuan seseorang. pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga.<sup>5</sup> Pengetahuan akan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut seseorang.

Kesehatan merupakan hal yang penting bagi manusia, baik itu kesehatan jasmani maupun rohani. Kesehatan gigi dan mulut juga perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut yaitu perilaku kesehatan, seperti memperhatikan diet makanan, membersihkan sisa makanan dengan menyikat gigi, membersihkan

karang gigi dan menambal gigi berlubang.<sup>6</sup>

Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pengetahuan, sikap, pengaruh lingkungan dan ketersediaan fasilitas. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku seseorang.<sup>7</sup>

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan penting untuk diperhatikan dan memerlukan penanganan segera serta dapat mempengaruhi kondisi kesehatan tubuh seseorang.<sup>8</sup>

Beberapa pakar mengemukakan bahwa kesehatan rongga mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara umum, namun banyak orang tidak mengetahui bahwa rongga mulut berperan penting bagi kesehatan tubuh. Rongga mulut yang sehat memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif, menikmati berbagai macam makanan, meningkatkan kualitas hidup, percaya diri dan mempunyai kehidupan sosial yang lebih baik. Kondisi sebaliknya, rongga mulut yang tidak sehat dapat berpengaruh pada kehidupan sosial seseorang, keterbatasan fungsi pengunyahan, keterbatasan fungsi bicara, rasa sakit dan terganggunya waktu bekerja atau sekolah.<sup>9</sup>

Untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal, maka harus dilakukan perawatan secara berkala. Perawatan dapat dimulai dari memperhatikan diet makanan, membatasi makanan yang mengandung gula dan makanan yang lengket. Pembersihan plak dan sisa makanan yang tersisa dan menyikat gigi harus menggunakan teknik dan cara yang tidak merusak struktur gigi.<sup>10</sup>

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk merubah perilaku seseorang, sekelompok orang atau masyarakat sehingga mempunyai kemampuan dan kebiasaan untuk berperilaku hidup sehat di bidang kesehatan gigi dan mulut.<sup>11</sup>

Penyuluhan dapat menggunakan berbagai media salah satunya video. Video adalah gambar dalam *frame*, di mana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar dapat terlihat gambar hidup. Dari pengertian, dapat disimpulkan, bahwa video merupakan salah satu dari jenis media audiovisual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau dengan suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan suatu gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video juga dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.<sup>12</sup>

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah memelihara kebersihan gigi dan mulut dari sisa makanan dan kotoran lain yang berada di dalam mulut dengan tujuan agar gigi tetap sehat. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang.<sup>13</sup>

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021 dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pemahaman anak kelas VI SD Sirnamanah, Kecamatan Pasteur, Kota Bandung sebelum dan setelah dilaksanakannya penyuluhan menggunakan media video pembelajaran.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk

menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>14</sup> Dan menggunakan desain *pretest-posttest group design*.

*One group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*).<sup>15</sup>

Dengan menggunakan desain ini sasaran memiliki karakteristik yang sama dan dari populasi yang homogen pula.<sup>16</sup> Dalam desain ini sebelumnya sasaran diberikan tes awal (*pretest*). Kemudian diberikan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media video pembelajaran setelah itu sasaran diberi tes akhir (*posttest*).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 6 SDN Sirnamanah yang berjumlah 38 siswa. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas 6 berjumlah 38 siswa menggunakan teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Hasil ukur efektivitas media dilihat dari hasil kuesioner *posttest* yang diberikan. Dikategorikan efektif jika nilai kuesioner *posttest* 76-100, cukup efektif jika nilai kuesioner *posttest* 56-75, kurang efektif jika nilai kuesioner *posttest* 31-55, tidak efektif jika nilai kuesioner *posttest* 0-30. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

## HASIL

**Tabel 1. Tabel Distribusi Hasil Pengukuran Pengetahuan Melalui Form Pretest Dan Posttest**

Penyuluhan kepada 38 Siswa Kelas VI	Hasil Pengukuran Melalui Form Kuesioner	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai rata-rata	41,05	82,36
Selisih	41,31	

**Tabel 2. Tabel Distribusi Efektivitas Media Video Melalui Kuesioner Penelitian**

Kategori Efektivitas	Jumlah (Anak)
Efektif (76-100)	31
Cukup Efektif (56-75)	7
Kurang Efektif (31-55)	-
Tidak efektif (0-30)	-
Total	38

Berdasarkan tabel 1 dan 2, diketahui rata-rata nilai 38 siswa sebelum diberikan media video pembelajaran adalah 41, dan nilai rata-rata setelah diberikan video pembelajaran adalah 82. Dengan selisih nilai sebelum dan sesudah adalah 41. Terdapat 31 anak yang mendapatkan nilai *posttest* 76-100, dan 7 anak yang mendapatkan nilai 56-75. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa media video pembelajaran efektif dalam peningkatan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas VI di SD Kecamatan Pasteur.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan sebanyak 50%. dilihat dari *pretest* yang diberikan rata-rata siswa mendapat nilai 41, dan nilai *posttest* rata-rata adalah 82. Efektivitas media terhadap penyuluhan dilihat dari hasil ukur dengan menggunakan kuesioner yang diberikan dengan ketentuan: hasil ukur efektif jika nilai kuesioner *posttest* 76-100, cukup efektif jika nilai kuesioner *posttest* 56-75, kurang efektif jika nilai kuesioner *posttest* 31-55, dan tidak efektif jika nilai kuesioner *posttest* 0-30.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa media video pembelajaran efektif dalam peningkatan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi

dan mulut pada siswa kelas VI di SD Kecamatan Pasteur karena hasil ukur dengan menggunakan kuesioner setelah diberikan media video pembelajaran menunjukkan siswa dapat menjawab kuesioner dan masuk dalam kategori efektif.

Faktor yang mendukung efektifnya media video dalam pembelajaran berdasarkan kelebihan media video antara lain adalah video dapat menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, menyajikan gambar yang bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya, juga dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata.<sup>17</sup>

Video dinilai menyenangkan serta tidak membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut menjadikan media video merupakan media yang efektif digunakan di dalam kelas, khususnya untuk siswa sekolah dasar yang membutuhkan banyak dukungan motivasi dari luar.<sup>18</sup>

Kelebihan lainnya yang dimiliki media video, dapat memenuhi kebutuhan semua siswa yang memiliki karakter belajar yang berbeda-beda (audio, visual, atau audio-visual), dapat menghadirkan peristiwa yang tidak mungkin dialami siswa diluar sekolah.<sup>19</sup> Beberapa kelebihan yang telah diuraikan membuktikan bahwa video merupakan media yang banyak memiliki nilai positif dan efektif untuk digunakan untuk siswa sekolah dasar.

Membandingkan dengan media *flipchart*. *flipchart* adalah kumpulan ringkasan, skema, gambar, tabel yang dibuka secara berurutan berdasarkan topik materi pembelajaran. Cara penggunaan *flipchart* bergantung metode apa yang akan digunakan, langsung dibuka sesuai dengan topik pembicaraan untuk diterangkan atau ditulisi hal-hal yang perlu dituliskan, sehingga tidak membuat bosan bagi siswa yang mendengarkannya.<sup>20</sup> Kelebihan dari media *flipchart* yakni Mampu menyajikan pesan

pembelajaran secara ringkas dan praktis, dapat digunakan dalam metode pembelajaran apapun, dapat digunakan di dalam maupun di luar ruangan, bahan pembuatan relatif murah, Mudah dibawa dan meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa. Sedangkan Kekurangan dari media *flipchart* adalah Sukar dibaca karena keterbatasan tulisan, Pengajar atau pembicara cenderung memunggungi peserta, biasanya kertas flip chart hanya dapat digunakan untuk satu kali saja dan tidak cocok untuk pembelajaran di kelompok besar.<sup>21</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian tentang efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar yang menyatakan menggunakan media video lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas IV dan V dibandingkan yang menggunakan *flipchart*. Rata-rata nilai *posttest* yang menggunakan media video adalah 8,40 dan yang menggunakan *flipchart* adalah 8,17. Selisih perbandingan nilai rata-rata antara yang menggunakan media video dengan *flipchart* adalah 0,23. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dinyatakan bahwa media video lebih efektif dibanding dengan media *flipchart*.<sup>22</sup>

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran efektif terhadap peningkatan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas VI di SD Kecamatan Pasteur. Hasil ukurnya masuk dalam kategori efektif. Hal ini dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan, rata-rata nilai *pretest* adalah 41 sedangkan rata-rata nilai *posttest* adalah 82. Terlihat peningkatan pengetahuan mencapai 50% dari awal sebelum diberikan media video pembelajaran. Terdapat 31 anak yang mendapatkan nilai *posttest* 76-100, dan 7 anak yang mendapatkan nilai 56-75. Berdasarkan hasil tersebut,

menunjukkan bahwa media video pembelajaran efektif dalam peningkatan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas VI di SD Kecamatan Pasteur.

#### DAFTAR RUJUKAN

1. Kemenkes RI. 2018. Laporan Hasil Riset Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI; 2018.
2. Angelica, C. 2019 Padjajaran Journal of dental researchers and student. vol 3 no 1.
3. Papilaya, E.A., dkk. 2016. Perbandingan Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio dengan Media Audio-Visual Terhadap Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD. Jurnal e-GiGi (eG). 4(2): 282-285.
4. Kantohe. 2016. Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak: jurnal e-gigi 4(2), pp.
5. Notoatmodjo, 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Edisi Revisi Jakarta: Rineka Cipta.
6. Budiharto, 2010. Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi. Jakarta: EGC.
7. Notoatmodjo, 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Edisi Revisi Jakarta: Rineka Cipta.
8. Ilyas M, Putri IN. 2012. Efek penyuluhan metode demonstrasi menyikat gigi pada murid sekolah dasar. Dentofasial jurnal Kedokteran Gigi. 2012.
9. Halim. 2011. Peran orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak dan status kesehatan gigi dan mulut anak kelas 2 SD St. Yoseph 1 Medan.
10. Malik, I. 2008. Kesehatan Gigi dan Mulut
11. Putri. IN, 2012. Efek Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Demonstrasi Cara Menyikat Gigi Terhadap Penurunan Indeks Plak Pada Murid Kelas VI Sekolah Dasar, Universitas Hasanuddin Makassar, Skripsi.
12. Riyanti, 2005. Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta: PT Sunda Kelapa Pustaka.
13. Arsyad, A. 2011 Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
14. Arikunto, S. 2019. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka cipta.
15. Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
16. Hadi, A. dan Haryono, 2005, Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia.
17. Daryanto. 2011. Model Pembelajaran. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
18. Hadi. 2017. Efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. Prosiding 2017 edisi bulan mei hal 96-102.
19. Arsyad. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
20. Anitah, S. 2008. Media Pembelajaran. Surakarta: UNS Press.
21. Susilana, dkk. 2009. Media Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima Tarigan, Henry. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: PT Angkasa.
22. Munadirah, 2017. Perbandingan Efektivitas Media Video dan Flipchart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Murid kelas IV dan V di SD NO 38 Boro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto.